

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU
DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGATASI
PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DI SMA NURUL
HUDA NU PAGUYANGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

SALMA AULIA

NIM. 3518098

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU
DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGATASI
PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DI SMA NURUL
HUDA NU PAGUYANGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

SALMA AULIA

NIM. 3518098

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Salma Aulia
NIM : 3518098
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Konseling Individu dengan Teknik Modeling untuk Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 25 September 2022

Yang menyatakan



Salma Aulia
NIM. 3518098

NOTA PEMBIMBING

Zuhair Abdullah, M. Pd.

Perumahan Puri Sejahtera Asri 2 blok F1 Wangandowo,
Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) ekslembar

Hal : Naskah Skripsi Saudara Salma Aulia

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Salma Aulia**

NIM : **3518098**

Judul : **Pelaksanaan Konseling Individu dengan Teknik Modeling untuk Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan.**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 25 September 2022

Pembimbing,



Zuhair Abdullah, M.Pd

NIP. 198902012018011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SALMA AULIA**
NIM : **3518098**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DENGAN
TEKNIK MODELING UNTUK MENGATASI
PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DI SMA
NURUL HUDA NU PAGUYANGAN**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Penguji II

Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 199003102019031013

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis \bar{a} , i panjang ditulis \bar{i} , dan u panjang ditulis \bar{u} ,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

 مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan hebat untuk karya sederhana ini peneliti berikan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, terimakasih kepada Bapak Muhammad Sulaiman (Alm) yang telah menyayangi dan mengasihi saya dengan tulus. Sosok ayah yang sangat luar biasa, tegas, pekerja keras sehingga mampu menyekolahkan anak-anaknya, hingga waktunya untuk berpulang ke rahmatullah ketika saya menyusun skripsi ini, tiada henti untuk melantkn doa'a untuknya. Terimakasih kepada Ibu Alfiyah yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang dukungan dan doa setiap harinya kau panjatkan untuk anak-anakmu. Sosok ibu yang luar biasa, tegas dan pekerja keras serta selalu mengajarkan kebaikan dan kesabaran.
2. Kedua Kakak kandung saya, Irfaul Azmi ipar Siti Mahbubah, dan Parhan Subakti ipar Fitri Ifa Lasifa yang selalu memberikan semangat, dukungan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Terimakasih kepada sahabat terbaik saya Yasinta Sri Rahayu, yang selalu memberi dukungan, bantuan, memberikan semangat dan selalu ada baik dalam suka maupun duka.
4. Bapak Wahyu dan Ibu Soleha, orang tua dari sahabatku Syafa'atun Nisak yang senantiasa selalu memberikan nasihat kepada saya dan merupakan orang tua kedua saya.

MOTTO

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat.”

-Zig Ziglar

ABSTRAK

Aulia, Salma. 2022. Judul penelitian “PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DI SMA NURUL HUDA NU PAGUYANGAN”. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022. Dosen Pembimbing, Zuhair Abdullah M.Pd.

Kata Kunci : *Konseling Individu, Teknik Modeling, Pelanggaran Tata Tertib.*

Latar belakang penelitian ini berawal dari pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan. Dimana pelanggaran-pelanggaran tersebut apabila dibiarkan saja maka hal ini akan menyebabkan suatu kerugian baik dari diri siswa dan nama baik sekolah. Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka upaya yang dilakukan oleh Guru BK yaitu dengan memberikan layanan konseling individu dengan menggunakan teknik modeling.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan. (2) Bagaimana pelaksanaan konseling individu dengan teknik modeling untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan. kemudian penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan. (2) Mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling individu untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis lapangan model Miles and Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan terdiri dari: Pelanggaran akademik, pelanggaran administrasi, pelanggaran estetika dan pelanggaran etika. (2) Pelaksanaan konseling individu dilakukan melalui tiga tahap diantaranya: tahap awal, tahap kerja dan tahap akhir. Dimana masing-masing tahap tersebut dilakukan oleh Guru BK dengan baik terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Teknik yang digunakan yaitu teknik modeling yang merupakan bagian dari pendekatan behavior, dimana teknik penokohan dengan mengurangi atau menambah perilaku tokoh yang menjadi model. Dalam penelitian ini teknik modeling yang digunakan merupakan teknik pemodelan secara langsung (*live model*).

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Konseling Individu dengan Teknik Modeling untuk Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muḥammad saw., yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Negeri Islam K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Maskhur M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Zuhair Abdullah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, koreksi, semangat, dorongan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Bapak Prof. Dr. Imam Kanafi, M.Ag, selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan motivasi.
6. Segenap Dosen dan Pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta

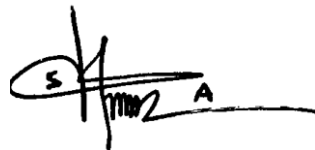
tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Fahrudin, S.Pd.I, selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Nurul Huda NU Paguyangan.
8. Bapak, ibu, dan segenap keluarga di rumah yang telah memberikan segenap doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amīn.

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'SALMA AULIA', with a stylized flourish at the end.

SALMA AULIA
NIM. 3518098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
1. Analisis Teori	10
2. Penelitian Relevan	18
3. Kerangka Berfikir	22
F. Metode Penelitian.....	23
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
2. Sumber Data	25
3. Teknik Pengumpulan Data	26
4. Teknik Pengolahan Data.....	27
5. Teknik Analisis Data	28
G. Sistematika Penulisan Skripsi	30

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konseling Individu	
1. Pengertian Konseling Individu	32
2. Tujuan Konseling Individu	36
3. Tahapan Konseling Individu	38
B. Teknik Modeling	
1. Pengertian Teknik Modeling	42
2. Tujuan Teknik Modeling	43

3. Jenis-jenis Teknik Modeling	44
4. Tahap Teknik Modeling	45
C. Pelanggaran Tata Tertib	
1. Pengertian Pelanggaran Tata Tertib	46
2. Tujuan Tata Tertib	48
3. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib	49
BAB III PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DI SMANURUL HUDA NU PAGUYANGAN	
A. Gambaran Umum SMA Nurul Huda NU Paguyangan	51
1. Letak Geografis SMA Nurul Huda NU Paguyangan	51
2. Sejarah Berdirinya SMA Nurul Huda NU Paguyangan	51
3. Visi dan Misi SMA Nurul Huda NU Paguyangan	52
4. Keadaan Siswa dan Guru	54
B. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib di SMA Nurul Huda NU Paguyangan	
1. Pelanggaran Akademik	58
2. Pelanggaran Administrasi	60
3. Pelanggaran Etika	62
4. Pelanggaran Estetika	63
C. Pelaksanaan Konseling Individu dengan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan	
1. Tahap Awal	67
2. Tahap Kerja	67
3. Tahap Akhir	68
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DI SMA NURUL HUDA NU PAGUYANGAN	
A. Analisis Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan.....	70
B. Analisis Pelaksanaan Konseling Individu dengan Teknik Modeling untuk Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Peserta Didik	54
---------------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Peta Konsep Kerangka Berpikir	23
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelanggaran adalah bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa atas kehendaknya sendiri tanpa memperdulikan peraturan yang sudah ditetapkan. Adapun bentuk dari pelanggaran tata tertib di sekolah meliputi: pelanggaran akademik (datang terlambat, tidak mengikuti upacara bendera), pelanggaran administrasi (kartu perpustakaan, terlambat iuran), pelanggaran etika (pelanggaran dengan bersikap tidak sopan terhadap guru maupun staf, pelanggaran esestetika yaitu pelanggaran yang berhubungan dengan keindahan (tidak melakukan piket kebersihan, seragam tidak sesuai dengan aturan).¹ Apabila hal tersebut dibiarkan saja akan mengakibatkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan tetap dilakukan, hal ini tidak menutup kemungkinan akan dilakukan oleh siswa lainnya².

Pada suatu studi psikologi, pada fase usia remaja yang berawal dari usia dua belas tahun dengan akhir usia belasan, saat memasuki fase dewasa. Secara objektif kondisi sosial, psikologis dan pendidikan remaja pada fase ini sangat memprihatinkan khususnya di tanah air. Bukan saja malas belajar, tetapi tidak memiliki keinginan belajar secara teratur, kurangnya keinginan untuk mencatat saat dilaksanakannya pelajaran di kelas, kurangnya keinginan dalam mengerjakan

¹ Rina sbriani, "Pelanggaran Tata Tertib Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kendari)", *Skripsi* (Kendari: Universitas Halu Oleo, 2018), hlm 28.

² Dyah Oktasari, et al, "*Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol 6 No 2, Tahun 2020. Hlm 17.

tugas dan PR, sering membolos saat di sekolah, kurangnya keinginan untuk mengerjakan tugas yang bersifat individu dan mengandalkan jawaban dari teman, kurangnya rasa keinginan untuk berlomba mendapatkan nilai yang baik.³

SMA Nurul Huda NU Paguyangan adalah sekolah tingkat menengah atas yang memberikan mata pelajaran umum dan agama, akan tetapi mata pelajaran lebih banyak ke pelajaran umum. Di SMA Nurul Huda NU Paguyangan terdapat suatu layanan konseling yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan Konseling yang memiliki latar pendidikan S.Pd.I, akan tetapi Guru Bimbingan Konseling merangkap menjadi Guru PAI mulai dari Tahun 2011 karena dianggap mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa. Saat penulis melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling beliau menyatakan bahwa meskipun berlatar belakang sebagai S. Pd.I akan tetapi Guru Bimbingan konseling tersebut sering mengikuti pelatihan pendidikan khusus Guru Bimbingan Konseling.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan adanya pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan. Terdapat kategori pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diantaranya yaitu pelanggaran akademik, administrasi, etika dan estetika. Adapun bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan antara lain: Membolos, merokok, atribut

³Rahman Maulidia et al, "Classical Conditioning, Cognitive Learning, Social Learning", Jurnal Studi Manajemen. Vol 13, No. 02 Tahun 2019.

seragam tidak sesuai, memanjangkan kuku, tidak mengerjakan tugas, rambut gondrong bagi laki-laki, memakai lensa mata (bagi siswa perempuan), menggunakan jilbab paris yang transparan, seragam ketat dan terlalu pendek, memakai sepatu selain warna hitam, bersikap tidak sopan terhadap guru maupun siswa lainnya, membully, mencoret-coret sarana dan prasarana sekolah, tidak mengembalikan buku milik perpustakaan, mengaktifkan smart phone saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan bermain media sosial pada jam tersebut, dan tidak mengikuti upacara bendera dengan sengaja.⁴

Pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di sekolah bukan suatu hal baru, karena setiap sekolah pasti terdapat siswa yang melakukan pelanggaran. Seperti halnya di SMA Nurul Huda NU Paguyangan, berdasarkan apa yang disampaikan oleh Guru BK data siswa yang melakukan pelanggaran cukup banyak hanya saja data tersebut hilang dikarenakan renovasi ruang BK yang mengakibatkan buku catatan yang berisi data-data siswa yang melakukan pelanggaran hilang dan Guru BK menyampaikan hal tersebut hanya secara lisan saja. Dari banyaknya permasalahan siswa yang melakukan pelanggaran maka hal ini menjadi suatu permasalahan yang harus diatasi secara serius. Dalam Hal ini perlu adanya peran Guru BK dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Dampak dari siswa yang melanggar tata tertib dapat mengganggu tercapainya tujuan suatu kegiatan pembelajaran dapat secara signifikan

⁴ Observasi di SMA Nurul Huda NU Paguyangan. Wawancara Pribadi, Paguyangan 03 Januari 2021.

mengurangi nilai efektifitas dan efisiensinya serta mempengaruhi pola aturan yang sudah terbentuk. Hal ini juga dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar lainnya. Dalam jangka panjang, apabila pelanggaran tidak diatasi maka akan merusak nama baik dirinya sendiri maupun nama baik sekolah. Akibat melanggar tata tertib meliputi: mendapat penilaian yang buruk, kemungkinan dijauhi oleh teman-temannya, sering mendapat sanksi, tidak disukai guru maupun staff, dan dilaporkan pada orang tua bahkan apabila pelanggaran sudah melebihi batas dapat dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kerugian juga dapat dialami oleh orang lain, seperti rusaknya keindahan tembok akibat tangan-tangan jahil yang mencoret-coret, reputasi sekolah dan nama baik orang tua akan tercemar akibat perilaku yang tidak terpuji.⁵

Akibat dari seringnya siswa yang melanggar aturan akan cenderung mengulangi perilaku tersebut. Pelanggaran akan menghambat kesempatan anak-anak untuk belajar memperoleh kepuasan dari perilaku yang dapat diterima secara sosial. Apabila mereka memperoleh kepuasan dari suatu pelanggaran yang dilakukan, maka siswa akan beranggapan bahwa mengapa mereka harus menjadi dispilin sedangkan dengan melakukan pelanggaran siswa akan merasakan kepuasan untuk dirinya sendiri. Semakin seriusnya pelanggaran yang dilakukan, maka siswa akan merasa malu dan bersalah. Pada

⁵ Novitalia Ery Nuragusta, “Studi Kasus Tentang Anak yang Sering Melanggar Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Karanganyar Klaten Tahun 2019/2020”, Skripsi Sarjana Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun 2020. Hlm 18.

akhirnya, keyakinan ini dapat berkembang menjadi perasaan tidak mampu dan harga diri rendah yang mempengaruhi kesehatan mental.⁶

Seperti halnya di SMA Nurul Huda NU Paguyangan, apabila pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di biarkan saja tanpa adanya penanganan maka siswa akan terus melakukan tersebut dan akan memengaruhi teman lainnya serta dapat merusak nama baik sekolah karena akan mendapat anggapan bahwa siswa yang melakukan pelanggaran dibiarkan saja, tidak mendapat perhatian serta penanganan. Hal tersebut juga akan berakibat pada pandangan warga sekitar, apabila tanggapan orang tua perihal sekolah tersebut buruk maka mereka akan ragu untuk memasukkan anaknya karena di anggap sekolah tersebut belum mampu mendidik dan membina anak-anaknya dengan baik dan disiplin. Maka dari itu, Guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan penanganan kepada siswa dalam rangka meringankan permasalahan pribadinya. Aileen Milne berpendapat bahwa pada layanan konseling individu dapat memperoleh bantuan guna untuk memecahkan masalah dan menjalani kehidupannya secara lebih bermakna. Maksudnya, konselor membantu klien atau individu agar mampu mengklarifikasi apa yang dianggap penting dalam kehidupannya, dapat memperoleh aspek pada diri sendiri, dapat mengeksplorasi perasaan diri sendiri, pikiran serta makna pada kehidupannya, dapat memperoleh dukungan

⁶ Siti Marifah S, "*Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, dan Solusi*", (Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling, Tahun 2020), PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY. Hlm 103.

selama masa genting, dan dapat memperoleh penyelesaian sebuah masalah. Individu membutuhkan bantuan dari orang lain baik faktor internal maupun eksternal. Dimana faktor internal berdasarkan pada kebutuhan esensial yang bersumber dari dalam, dan faktor eksternal terkait dengan kondisi kehidupan klien itu sendiri⁷.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di laksanakan dengan guru Bimbingan Konseling di SMA Nurul Huda NU Paguyangan Bapak Fachrudin S.Pd.I (merupakan guru agama yang merangkap sebagai guru BK). Informasi yang diperoleh bahwa pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa disekolah diantaranya yaitu: membolos pada jam pelajaran, hadir tanpa keterangan, tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, tidak mengerjakan tugas, bersikap tidak sopan terhadap guru, mengganggu kegiatan belajar mengajar, merokok di lingkungan sekolah, dan berkelahi. Guru Bimbingan Konseling menyampaikan bahwa pelanggaran-pelanggaran dilakukan oleh kebanyakan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya seperti: keluarga dengan orang tua tunggal (hanya ibu atau bapak yang mengasuhnya), kedua orang tua sibuk bekerja, dan struktur keluarga yang berantakan (orang tua bercerai maupun keluarga utuh akan tetapi struktur di dalamnya yang rusak). Apabila hal ini dibiarkan saja maka dapat merugikan diri siswa di masa sekarang bahkan bisa saja hingga masa depannya. Dalam kasus tersebut tentunya perlu adanya perhatian khusus dan peran konselor

⁷ Adon Nasrulloh J, “*Dasar-dasar Patologi Sosial*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016). hlm 20.

dalam membantu permasalahan peserta didik agar dapat mengurangi perilaku tersebut. Dalam hal ini, langkah awal yang dilakukan oleh Guru BK yaitu dengan memasang papan peraturan tata tertib, memberi buku pedoman tentang tata tertib kepada siswa, kemudian apabila sudah dilakukan hal tersebut ternyata siswa tetap melakukan pelanggaran maka akan diberikan teguran secara lisan, apabila siswa sudah diberi teguran dan tetap melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti yang sudah terpampang di papan tata tertib siswa tetap melakukan pelanggaran tersebut maka Guru Bimbingan Konseling akan memanggil siswa ke ruang BK untuk memberikan konseling terhadap siswa yang melanggar tata tertib yang dilaksanakan secara individu dengan teknik modeling supaya siswa mampu merubah perilakunya menjadi lebih disiplin dengan cara meniru atau mengurangi perilaku model nyata. Karena siswa akan lebih mudah meniru perilaku yang menjadi model sebagai contoh untuk dirinya merubah perilaku.⁸

Teknik modeling merupakan suatu teknik konseling yang diketahui dengan observasi dalam mengurangi maupun menambahkan perilaku yang diamati, menggeneralisasikan sebagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Sementara itu pengertian lain juga menjelaskan bahwa teknik Modelling adalah teknik yang merupakan bagian dari pendekatan behavior yang bisa dipakai untuk membantu individu untuk mempelajari individu tertentu. Teknik *modelling* adalah teknik yang digunakan dengan cara

⁸ Fachrudin, Guru BK SMA Nurul Huda NU Paguyangan. Wawancara Pribadi, Paguyangan 03 Januari 2021.

mengobservasi untuk meningkatkan atau meminimalisir perilaku yang menjadi model. Pada keseharian individu tidak sedikit bertindak atau berperilaku yang dibentuk karena contoh atau model.⁹

Dalam memberikan layanan konseling terhadap siswa yang melanggar tata tertib, layanan konseling individu dilaksanakan di ruang BK/BP saat jam pelajaran kosong maupun saat jam istirahat dengan memanggil siswa untuk segera memasuki ruang BK/BP. Guru Bimbingan Konseling sebagai ahli dalam pelaksanaan layanan konseling individual menunjukkan perilaku tokoh yang menjadi model yaitu penggunaan model hidup (nyata).

Maka dari itu, melihat kasus tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian pada pelaksanaan konseling yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan peraturan tata tertib dengan pendekatan modeling dengan judul “Pelaksanaan **Konseling Individu dengan Teknik Modeling untuk Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Konseling Individu dengan Teknik Modeling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan?

⁹ Tri Sutanti, “Efektivitas Teknik Modeling untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi BK Universitas Ahmad Dahlan”, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, Vol 1 No 2 Desember, 2015. Hlm 191.

C. Tujuan

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Konseling Individu menggunakan Teknik Modeling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan.

D. Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis sebagai informasi dan pengetahuan khususnya dalam Bimbingan Konseling pada siswa yang tidak mematuhi aturan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling individu menggunakan teknik modeling untuk mengatasi pelanggaran tata tertib pada siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Konseling Individual dengan Teknik Modeling

Sofyan Willis berpendapat konseling individu adalah pertemuan secara langsung (tatap muka) antar konselor dengan klien yang memiliki hubungan konseling bernuansa kesaksian, dan konselor berusaha memberikan bimbingan untuk perkembangan pribadi konseli.¹⁰ Tanggung jawab serta peran penting dimiliki oleh layanan konseling guna memperbaiki, merubah dan mengembangkan perilaku individu tentang masalah yang berhubungan dengan kegiatan siswa disekolah¹¹.

Prayitno dan Erman menyatakan bahwa konseling individu adalah proses pemberian suatu bantuan kepada seseorang yang bermasalah melalui sesi konseling dengan seorang ahli dan mengarahkan klien untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.¹².

Zulamri Ahmad menjelaskan bahwa dalam kegiatan konseling terdapat beberapa asas diantaranya yaitu : Kesukarelaan, Kerahasiaan, Kenormatifan dan Keahlian. Tujuan dari konseling individual yaitu terbentuknya perilaku individu supaya mampu melaksanakan

¹⁰ Sofyan S, Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta 2013). Hlm 158.

¹¹ Nova E, Laeli Anisa F, “*Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung Kabupaten Tanggamus*”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2016. Vol 03 No 1. Hlm 19.

¹² Amti Erman dan Prayitno, “*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*”, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2014). Hlm 105

aktivitas kesehariannya dengan positif serta dapat mampu menghadapi serta menyelesaikan permasalahannya baik di lingkungan keluarga maupun sosial. Sarana yang digunakan untuk membantu klien dalam tujuan konseling adalah membantu klien mencapai kesejahteraan hidup, diterima oleh orang-orang disekitarnya, menyadari potensi dirinya dan meningkatkan moral klien serta memperkuat hubungan interpersonal¹³.

Tahap dalam konseling individu sebagai berikut :

1) Tahap Awal

- Membina hubungan antara konselor dengan konseli
(*Rapporrt*)
- Merumuskan dan mendefinisikan masalah
- Merumuskan tujuan dan merencanakan bantuan yang akan dilakukan.
- Menegosiasikan kontrak waktu dan tempat.

2) Tahap Kegiatan

- Menyelidiki dan meneliti masalah
- Menjalin silaturahmi agar selalu terbina
- Supaya proses konseling berjalan dengan baik maka sesuaikan dengan kontrak yang sudah dinegosiasikan pada tahap awal.

¹³ Zulamri, Ahmad j, *Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru*, Jurnal At-Taujih, Vol 2 No 2, 2019. Hal 23.

3) Tahap Akhir

- Klien menyimpulkan dan menilai hasil-hasil yang telah dicapai.
- Melaksanakan perubahan perilaku setelah melaksanakan konseling¹⁴.

Perry dan Furukawa yang dikutip dalam jurnal oleh Ita Roshita menjelaskan bahwa modeling merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan dengan mengamati perilaku seseorang atau kelompok orang yang dijadikan sebagai model individu dalam merangsang sikap, pikiran atau perilaku orang lain yang dilihat. Teknik modeling ini merupakan komponen dari strategi yang dapat digunakan oleh konselor terkait perilaku yang menjadi tujuan¹⁵. Teknik Modeling merupakan bagian dari pendekatan behavior. Pandangan pendekatan behavior menganalogikan bahwa manusia itu mirip mesin, jadi manusia begitu mekanistik. Konsep mekanistik menyatakan bahwa manusia bisa melakukan gerak apabila mendapatkan stimulus.¹⁶

Langkah-langkah teknik modeling menurut Bandura McClelland:

¹⁴ Syamsu Yusuf LN, *Konseling Individual (Konsep Dasar & Pendekatan)*, (Bandung: Refika Aditama, Tahun 2016) hlm 59.

¹⁵ Ita R, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling" *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol 16 NO 2, Tahun 2014. Hlm. 46.

¹⁶ Zidayatul Fildza, Ragwan Albaar, *Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Modeling dalam Mengatasi Pola Asuh Otoriter Orang Tua*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 01 (Surabaya: Sunan Ampel, 2013) hlm. 15.

- 1) Atensi (proses perhatian), proses ini dipengaruhi asosiasi pengamat dengan model, sifat model yang atraktif, arti penting tingkah laku yang diamati bagi si pengamat.
- 2) Representasi, yaitu tingkah laku yang akan ditiru harus di simbolisasi dalam ingatan. Baik bentuk verbal maupun gambar dan imajinasi. Verbal memungkinkan orang mengevaluasi secara verbal tingkah laku yang diamati, mana yang dibuang dan mana yang coba dilakukan. Imajinasi memungkinkan dilakukan latihan simbolik dalam pikiran.
- 3) Peniruan tingkah laku model, yaitu bagaimana melakukannya? Apa yang harus dikerjakan? Apakah sudah benar? Hasil lebih pada pencapaian tujuan belajar dan efikasi pembelajar.
- 4) Penguatan dan Motivasi, yaitu motivasi tinggi untuk melakukan tingkah laku model membuat belajar menjadi efektif. Imitasi lebih kuat pada tingkah laku yang diberi penguatan daripada dihukum¹⁷.

Corey menyatakan bahwa terdapat tiga jenis dalam teknik modeling antara lain:

- 1) Model Langsung (Penokohan nyata), seperti: terapis, guru, anggota keluarga atau tokoh yang dikagumi dijadikan model oleh konseli.

¹⁷ Geandra F, Yeni K, "Konseling Individu Menggunakan teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar". Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3 No 3 Tahun 2021. Hal 849.

- 2) Model Simbolik (Karakterisasi simbolik), seperti: tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain.
- 3) Model Ganda (Karakterisasi ganda), terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bersikap.¹⁸

Bandura mengatakan ada empat jenis teknik pemodelan, antara lain:

- 1) Modeling mengubah tingkah laku baru, teknik pemodelan ini memungkinkan orang untuk memperoleh perilaku baru. Hal ini dimungkinkan oleh kemampuan kognitif.
- 2) Modeling mengubah tingkah laku lama. Ada dua jenis model pengaruh dalam perubahan perilaku lamanya, yaitu: *pertama*, model perilaku yang diterima secara sosial memperkuat tanggapan yang sudah ada. *Kedua*, perilaku model yang tidak dapat diterima secara sosial dapat memperkuat atau melemahkan perilaku yang tidak dapat diterima dan respon perilaku melemah.
- 3) Pemodelan simbolik. Pemodelan ini biasanya berasal dari model film dan televisi yang merepresentasikan contoh perilaku yang dapat mempengaruhi seorang pengamat.
- 4) *Modeling conditioning*. Pemodelan ini sering digunakan untuk mempelajari respon emosional. Pengamat mengamati model

¹⁸ Gerald Corey, "Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi". (Bandung: PT Refika Aditama, Tahun 2016). Hlm 45.

perilaku emosional yang sedang diperkuat. Respon emosional yang sama muncul kepada pengamat, dan respons tersebut diarahkan pada objek di peta saat mengamati model, atau dianggap terkait dengan objek yang menjadi objek emosional yang diamati¹⁹.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, maka disimpulkan konseling individu yaitu proses dimana seorang ahli yang disebut dengan konselor memberikan bantuan kepada seseorang yang memiliki masalah, menggunakan teknik modeling untuk memberikan solusi dan memecahkan masalah yang dihadapi klien, dimana pengertian dari teknik modeling merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan dengan mengamati perilaku seseorang atau kelompok yang dijadikan sebagai model individu dalam merangsang sikap, pikiran maupun perilaku orang yang dilihat dengan menggunakan penokohan yang nyata (*Live model*) dimana penokohan dilakukan secara langsung kepada orang yang dikagumi sebagai model untuk diamati.

b. Pelanggaran Tata Tertib Siswa

Eli dan Yusuf menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu pedoman untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib bagi warga sekolah. Melanggar tata tertib merupakan

¹⁹ Ahmad Munir, *Teknik Modeling Sebagai Upaya Penanganan untuk Mengurangi Perilaku Adiktif Smartphone pada Anak di Kelurahan Teritip, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur*. *Skripsi* (Surabaya: Uin Sunan Ampel) Tahun 2018, Hal 31-32.

perilaku tidak terpuji. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah dituntut oleh pembimbing akademiknya sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah. Peraturan di Sekolah diberikan secara tertulis dan bersifat memaksa, apabila peraturan dilanggar maka akan diberikan sanksi²⁰. Tata tertib sekolah yakni merupakan suatu ketentuan yang memiliki tujuan untuk menjaga kedisiplinan dalam kegiatan pendidikan dan bersifat mengikat. Tata tertib yang ada di sekolah menjadikan keadaan tetap disiplin dan prestasi sekolah meningkat sehingga tingkah laku dan pola sikap yang produktif bisa berkembang. Tata tertib di sekolah merupakan acuan dan pedoman untuk siswa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya ketika melakukan kegiatan dan kebijakan program di sekolah. Tata tertib memiliki kriteria tidak hanya sekedar membuat siswa takut akan tetapi juga memberikan kesadaran terhadap peraturan yang ada.²¹

Menurut Soekanto dalam jurnal penelitian karya Setio budi utomo dan Mochamad Nursalim menyatakan bahwa ada tiga pelanggaran aturan yang dilakukan siswa.

- 1) Pelanggaran ringan, ini adalah bentuk pelanggaran kecil atau tidak merugikan diri sendiri atau orang lain. Apabila merugikan,

²⁰ Yulfi H, Daharnis & Nurfarhanah, "Pelanggaran Tata Tertib yang dilakukan oleh Siswa Di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling". Jurnal Konselor, Vol 3 No 2, Tahun 2014.

²¹ Yulfi Hendri, et al, "Pelanggaran Tata Tertib yang dilakukan oleh Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling", Jurnal Konselor, Vol 3 No 2, Tahun 2014. Hlm 46.

kerugian yang ditimbulkan sangat kecil. Contoh: mengganggu saat teman belajar.

- 2) Pelanggaran sedang, yaitu pelanggaran yang semakin menonjol akan tetapi tidak mengandung unsur pidana. Contoh : menyontek saat ujian.
- 3) Pelanggaran berat yaitu pelanggaran yang merugikan diri sendiri, masyarakat bahkan negara dimana pelanggaran tersebut mengandung unsur hukum. Contoh: mencuri.

Pelanggaran tata tertib dapat digolongkan menjadi empat kategori, diantaranya yaitu:

- 1) Pelanggaran akademik, diantaranya: terlambat ke sekolah, tidak hadir tanpa penjelasan, meninggalkan sekolah pada jam pelajaran, tidak menghadiri upacara pengibaran bendera, tidak menyelesaikan tugas.
- 2) Pelanggaran administrasi, diantaranya: tidak membayar uang gedung tanpa alasan yang jelas.
- 3) Pelanggaran keindahan (estetika), diantaranya: tidak memakai seragam yang diwajibkan, laki-laki berambut tidak sesuai, memanjangkan kuku
- 4) Pelanggaran etika, diantaranya: menghina guru, membawa dan merokok di sekolah.²²

²² Setyo Budi, Moch Nursalim, *Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Menganti Serta Penanganannya oleh Guru Bimbingan dan Konseling*”, Jurnal UNESA, Vol 4 NO 3, Tahun 2017. Hlm 12.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah adalah peraturan yang resmi dikeluarkan oleh pimpinan sekolah dengan memperhatikan segala pertimbangan khusus sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah dimana peraturan tersebut dapat dijadikan patokan perilaku. Dimana pelanggaran dibagi menjadi tiga, yaitu: pelanggaran ringan, sedang dan berat. Pelanggaran juga dibagi menjadi empat kategori, yaitu pelanggaran akademik, administrasi, etika dan estetika yang masing-masing apabila di lakukan pelanggaran tersebut maka pelakunya akan dikenai sanksi.

2. Penelitian Relevan

Studi terdahulu yang dilaksanakan oleh Evi Umairoh yang berjudul “Penggunaan Konseling Individu dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung”²³. Inti dari penelitian ini bahwasannya kegiatan konseling individu telah dijalankan oleh Guru BK dalam pemberian bantuan pada siswa yang memiliki perilaku buruk. Pelaksanaan layanan konseling individu di SMA Pangudi Luhur terlaksana dengan lancar, konseling berjalan dengan baik terhadap siswa mulai dari tahap pembukaan hingga tahap pengakhiran meskipun tidak semuanya berjalan dengan maksimal. Pelaksanaan layanan konseling individu dengan cara meanggil peserta

²³ Evi Umairoh, “*Penggunaan Konseling Individual dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung*”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Lampung : Perpustakaan UIN Raden Intan, 2018).

didik dan menganalisis secara mendalam berkerja sama dengan pihak yang sekiranya dekat dengan peserta didik. Supaya peserta didik terbuka dan mau jujur dengan permasalahannya dengan guru BK, yang berperan aktif dan tegas yaitu guru pembimbing. Persamaan antara penelitian oleh Evi Umairoh dengan penelitian disini adalah meneliti pelaksanaan layanan konseling individu yang sudah ada di Sekolah, dan perbedaan dari penelitian tersebut yaitu pada objek, dimana penelitian di atas yang , menjadi objek yaitu siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur, dan pada penelitian disini yaitu siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan.

Kedua, makalah penelitian “Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018” oleh Yasinta Octavia. Inti dari penelitian ini adalah peneliti mengamati siswa kelas 7 SMP Negeri 9 Bandar Lampung dan menguji perangkat penelitian untuk meningkatkan sikap mandiri siswa dalam belajar dan kemandirian dalam belajar dengan melakukan survei dan mengukur peningkatan consulting untuk menunjukkan layanan menggunakan teknik pemodelan. Penelitian tersebut, menunjukkan hasil *pro-tes* yang telah dilakukan proses konseling kelompok dengan teknik modeling menghasilkan nilai yang lebih baik daripada sebelumnya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terdapat pada penggunaan teknik modeling untuk melaksanakan konseling terhadap siswa. Perbedaannya yaitu pada obyek dan metode penelitiannya, dimana

pada penelitian oleh Yasinta Octavia merupakan penelitian SMP Negeri 9 Bandar Lampung sedangkan pada penelitian ini adalah siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan, dan pada metode penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif sementara penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Ke Tiga, penelitian skripsi karya MH Alief Noor Rasyid yang berjudul “Konseling Individu dengan Teknik *Client-Centered* dalam Menghadapi Stress Berpisah dengan Orang Tua pada Santri Baru di Pondok Pesantren Subululhuda Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun”²⁴. Inti dari penelitian tersebut bahwasannya setelah dilakukan pendekatan dengan berpusat pada klien, maka klien mempunyai kepercayaan diri yang tinggi saat menjalankan terapi. Konseling individu dengan pendekatan *client-centered* dilaksanakan untuk menangani stress pada santri baru cukup efektif, pembimbing membantu santri baru untuk bisa menemukan solusi pengentasan terhadap masalahnya sendiri. Santri diberi kebebasan dalam mengeksplorasi diri dengan tidak memberikan syarat maupun paksaan dari siapapun. Setelah dilaksanakannya konseling individu siswa menjadi sadar dan bahwa manusia harus bisa beradaptasi dengan lingkungan, baik lingkungan baru maupun lingkungan lama. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh MH Alief Nur Rasyid dengan penelitian ini yaitu terdapat pada layanan konseling individu, dan yang

²⁴ MH Alief Noor R, “Konseling Individu dengan Pendekatan *Client-Centered* dalam Mengatasi Stress Berpisah dengan Orang Tua pada Santri Baru di Pondok Pesantren Subululhuda Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta, 2020).

menjadi perbedaan yaitu penggunaan teknik atau pendekatan dimana pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan *client-centered* dan pada peneliti ini menggunakan teknik modeling, juga terdapat perbedaan pada objek yaitu pondok pesantren Subululhuda dengan SMA Nurul Huda NU Paguyangan.

Keempat, jurnal penelitian karya Firad Wijaya dengan judul “Konseling Individual dalam Mengatasi Kenakalan Siswa”²⁵ di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta. Inti dari penelitian tersebut menyatakan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa ditangani langsung oleh Guru BK dengan layanan konseling melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi laporan dan tindak lanjut. Layanan konseling individu berdampak positif dengan adanya kerjasama dan komunikasi untuk mempermudah dalam menangani kenakalan siswa. Perbedaan dari penelitian karya Firad Wijaya dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek, pada jurnal karya Firad Wijaya yang menjadi objek penelitian yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan. Sedangkan persamaan dari penelitian keduanya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penjelasan mengenai beberapa penelitian yang sudah dipaparkan di atas, perbedaan dengan penelitian ini adalah pada pendekatan konseling

²⁵ Firad Wijaya, “Konseling Individual dalam Mengatasi Kenakalan Siswa”. Jurnal Al-Tazkiah, Vol 6 No 2, 2017. Hal 108.

yang digunakan dan juga objek penelitian. Penelitian ini fokus pada bentuk-bentuk pelanggaran siswa dan proses terjadinya konseling individu yang menggunakan teknik modeling untuk mengatasi pelanggaran tata tertib pada siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan.

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka dapat diperoleh bahwa suatu bentuk kerangka pemikiran bahwa pelaksanaan konseling individual merupakan proses memberikan bantuan kepada seseorang yang bermasalah melalui sesi konseling dengan seorang profesional (konselor) untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien²⁶. Terdapat tahap-tahap yaitu: 1) tahap pembukaan, 2) Tahap kerja, 3)Tahap akhir. Menurut Perry dan Furukawa yang dikutip dalam jurnal Ita Rosita, modeling adalah kegiatan belajar yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku seseorang atau sekelompok orang yang berperan sebagai model individu dalam merangsang sikap, pikiran atau perilaku orang lain yang dilihat²⁷.

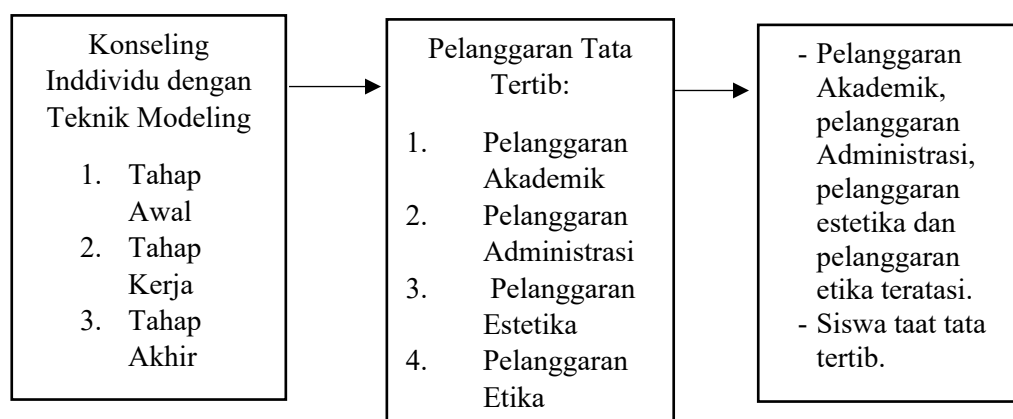
Pelanggaran yang di lakukan siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan diantaranya: rambut gondrong dan di cat bagi siswa laki-laki, rambut terurai dengan sengaja bagi siswa perempuan, memanjangkan kuku, memakai sepatu selain berwarna hitam, tidak mengerjakan jadwal piket, tidak mengembalikan buku milik pepustakaan, mencontek,

²⁶Amti Erman dan Prayitno, "*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*", (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Tahun 2014). Hlm 105

²⁷ Ita R, "*Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling*" Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, Vol 16 NO 2, Tahun 2014. Hlm. 46.

membolos, merokok, bersikap tidak sopan terhadap guru, staf maupun teman, merusak sarana dan prasarana milik sekolah, dan lain sebagainya.

Siswa yang melakukan pelanggaran tersebut perlu di atasi, dalam mengatasi masalah tersebut guru BK mengupayakan konseling individu dengan teknik modeling. Diadakan konseling individu dengan teknik modeling ini diharapkan mampu mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan. Berikut adalah alur dari kerangka berpikir penelitian ini:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian kualitatif dimana peneliti secara langsung berpartisipasi dalam penelitian dengan mengamati, mencatat, dan mengumpulkan berbagai informasi dan data yang peneliti amati dan temukan. Dalam penelitian lapangan,

penelitian bersifat terbuka, terstruktur dan fleksibel.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMA Nurul Huda NU Paguyangan sehingga nantinya akan disajikan gambaran lengkap mengenai kondisi penelitian. Selain itu, peneliti juga mengamati secara langsung pelaksanaan konseling individu dengan teknik modeling di SMA Nurul Huda NU Paguyangan.

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode yang belum lama terkenal sehingga disebut dengan metode baru. Metode ini berlandaskan *postpositivistik* karena berlandaskan *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.²⁹ Metode penelitian ini dipilih bertujuan untuk mendapatkan fakta dan informasi yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan bukan disajikan dengan angka-angka. Jadi hasil temuan mengenai konseling individu dengan teknik *modeling* untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMA Nurul Huda Paguyangan lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui pernyataan-pernyataan bukan dengan angka-angka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi untuk menganalisis hasil penelitian pelaksanaan konseling individual menggunakan teknik modeling di SMA Nurul Huda NU Paguyangan.

²⁸ Abdurrahmat fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). Hal 95.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hal 7-8.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Kegiatan penelitian ini berupa pengumpulan data, menyajikan informasi, dan selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan mengenai pelaksanaan konseling individu dengan teknik modeling untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan serta menarik kesimpulan yang ada di lapangan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan perolehan data dari subyek penelitian dengan alat pengambilan data berupa wawancara dengan guru BK sebagai pelaksana konseling individu, wali kelas dan siswa yang melanggar tata tertib di SMA Nurul Huda NU Paguyangan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu perolehan data secara tidak langsung dalam penelitian. Masukan dan informasi dari sumber lain seperti catatan guru BK, catatan tata tertib siswa, administrasi bimbingan dan konseling dokumen serta buku penunjang lain yang relevan dengan pembahasan dan penelitian³⁰.

³⁰ Sugiyono, *Motodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 308.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik dalam mencari data melalui survey dalam bentuk pertanyaan lisan kepada subyek guna untuk mendapatkan suatu data. Jenis wawancara yang digunakan yaitu jenis wawancara tidak terstruktur. Ini adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang sistematis dan sepenuhnya diedit untuk pengumpulan data. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang panduannya hanya berisi sinopsis yang ditanyakan di lapangan. Pertanyaannya hanya topik umum untuk membantu fokus responden dan proses mendengarkan berlanjut tanpa terlalu banyak gangguan dari responden.³¹ Teknik ini digunakan ketika peneliti melaksanakan studi awal untuk menggali masalah yang diteliti³². Wawancara dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan siswa untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan konseling individu dengan teknik modeling untuk mengatasi pelanggaran siswa.

b. Observasi

Observasi merupakan proses dalam mencari data yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung sehingga terlihat

³¹ Indra, Ridjat , Dewi F, *Metoda Wawancara*, Jurnal Universitas Gadjah Mada, Vol 04 No 10, Tahun 2019. Hal 8.

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal 137.

dari dekat dan secara langsung aktivitas yang dilaksanakan³³. Metode observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah model observasi terbuka. Observasi bersifat publik dan diketahui oleh subjek. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung ke SMA Nurul Huda NU Paguyangan serta mengamati upaya yang dilakukan oleh Guru BK dalam melaksanakan konseling terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu tata cara dalam memperoleh data yang berupa catatan, buku, transkrip, agenda foto dan catatan harian³⁴. Dokumentasi ini dilaksanakan guna untuk memperoleh data mengenai profil bimbingan dan konseling, foto kegiatan konseling, dan catatan kegiatan guru bimbingan dan konseling.

4. Teknik Pengolahan Data

Agar sistematis struktur penelitian ini, maka pengolahan data menggunakan metode *deskriptif-analitik* yaitu dengan peneliti menentukan langkah-langkah untuk melihat kelengkapan data yang sudah terkumpul dengan menghubungkan permasalahan penelitian untuk menjaga keselarasan dan rasionalitas serta mengklarifikasikan data guna untuk mempermudah analisis, yakni penempatan data sesuai dengan sistematika pembahasan dalam penelitian.

33 Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 30.

34 Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 82

5. Teknik Analisis Data

Metode penelitian merupakan cara melaksanakan dan cara berpikir sesuatu yang terperinci untuk mencapai tujuan penelitian.³⁵

Setelah diolah dan terkumpul, lalu selanjutnya ialah melakukan teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis lapangan model Miles and Huberman. Penelitian dimaknai sebagai suatu proses analisis dan pengumpulan serta analisis data yang dilaksanakan secara logis dan sistematis guna mencapai suatu tujuan³⁶.

Langkah peneliti dalam menganalisis data yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan memilih milih, meringkas, dan memfokuskan kepada suatu hal yang penting, lalu mencari pola serta temanya. Reduksi data memiliki tujuan guna menentukan data secara ulang yang sesuai dengan topik masalah pada penelitian yang akan dicari solusi permasalahannya. Maka dari itu untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan maka peneliti merangkum hasil catatan lapangan serta memilih data penting saja yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

Proses reduksi data pada penelitian ini difokuskan pada proses kegiatan konseling individual di SMA Nurul Huda NU Paguyangan.

³⁵ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). Hal 10.

³⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera : Wal Ashri Publishing, 2020). Hal 5.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah atau cara yang ditempuh dalam merangkai data dalam suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memberi kemudahan guna menentukan kesimpulan dan apa yang harus dilakukan (tindakan) yang diajukan. Peneliti menyajikan data dengan uraian yang singkat, memiliki hubungan antar kategori dan bagan, karena hal ini dapat memudahkan perencanaan kerja setelahnya. Penyajian data dilaksanakan secara stimulant dan sistematis atau terprogram. Hal tersebut diharapkan data-data yang sudah diperoleh dan terkumpul bisa menjawab serta menjelaskan pelaksanaan konseling individu dengan teknik modeling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan rangkuman dari data yang sudah diperoleh, sehingga kesimpulan pada penelitian kualitatif bisa menemukan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian awal, akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga rumusan masalah tersebut tidak terjawab, dikarenakan rumusan masalah pada penelitian kualitatif sifatnya tidak

tetap atau masih sementara dan akan ada perkembangna ketika sudah ada penelitian dilapangan³⁷.

G. Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah dalam memahami alur dalam penelitian ini, maka peneliti membagi penelitian skripsi ini menjadi lima bab, ke lima bab tersebut saling memiliki kaitan satu sama lain.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya dalam skripsi ini yakni sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan meliputi : Latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori terbagi menjadi dua sub bab. *Pertama*, Konseling individual dengan teknik modeling meliputi : Pengertian konseling individual dengan teknik modeling, Tujuan konseling individual, tahapan konseling individual. *Kedua*, Pelanggaran tata tertib siswa meliputi: pengertian pelanggaran tata tertib, dan bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib.

BAB III Pelaksanaan konseling individual teknik modelling untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan terdiri dari 3 sub bab. *Pertama*, gambaran umum SMA Nurul Huda NU Paguyangan, visi, misi, tujuan, identitas sekolah, alamat sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, dan ruang sarana prasarana. *Kedua*,

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm 338-345.

bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib oleh siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan. *Ketiga*, pelaksanaan konseling individu dengan teknik modeling untuk mengatasi pelanggaran tata tertib oleh siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan.

Bab IV membahas mengenai analisis upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di sekolah oleh siswa yang terdiri dari 2 sub bab. *Pertama*, analisis bentuk pelanggaran siswa terhadap tata tertib di SMA Nurul Huda NU Paguyangan. *Kedua*, analisis pelaksanaan konseling individu dengan teknik modeling untuk mengatasi pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah di SMA Nurul Huda NU Paguyangan.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran daftar pustaka dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis terhadap data yang telah peneliti kumpulkan tentang konseling individu dengan teknik modeling untuk mengatasi pelanggaran tata tertib dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran di SMA Nurul Huda Nu Paguyangan yang dilakukan oleh siswa yaitu: membolos pada jam pelajaran, merokok, tidak mengerjakan tugas, alfa lebih dari tiga hari, memanjangkan kuku, tifak membayar SPP, bersikap dan berkata tidak sopan terhadap siswa, guru maupun staff yang dalam hal ini tergolong dalam bentuk pelanggaran ringan dan pelanggaran sedang, dimana pelanggaran yang dilakukan belum sampai ke ranah hukum akan tetapi tetap saja pelanggaran tersebut dapat merugikan diri siswa maupun pihak sekolah.

Dalam menangani pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di SMA Nurul Huda NU paguyangan, maka upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan layanan konseling individu menggunakan teknik modeling. Dengan melalui tiga tahap yaitu: tahap awal, tahap kerja dan tahap akhir. Dalam pelaksanaannya guru BK menggunakan teknik modeling yang merupakan bagian dari pendekatan behavior. Dimana Guru BK menggunakan tokoh secara nyata, dalam hal ini adalah teman sebaya sebagai tokoh yang dimodelkan. Karakteristik teman sebaya yang dipilih disini adalah siswa uanh disiplin terhadap aturan tata tertib dengan latar belakang yang sama dengan siswa yang melakukan pelanggaran

tata tertib. Karena latar belakang yang sama akan berpengaruh pada keberhasilan penerapan teknik modeling secara langsung. Salah satunya latar belakang ekonomi, penampilan dan keluarga.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, berharap penelitian ini dapat melengkapi daftar pustaka perpustakaan dan memberikan wawasan.
2. Bagi tempat penelitian, diharapkan meningkatkan komitmen dan kerjasama dengan pihak luar baik orang tua maupun teman sebaya dari siswa untuk mendapat informasi lebih jelas perihal perkembangan dari perilaku siswa.
3. Bagi Pembaca, diharapkan menemukan bahwa hasil penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan tentang bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib dengan menggunakan teknik modeling dalam praktik konseling individual untuk mengatasi pelanggaran tata tertib di sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini menambah wawasan tambahan dan dapat dijadikan referensi, dan diharapkan dapat membantu peneliti lain memahami permasalahan yang terkait dengan konseling individual dengan menggunakan teknik modeling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad J, Zulamri (2019). *Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B pekanbaru. At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam. Vol 2 No 2.*
- Alif Noor R. (2020). *Konseling Individu dengan Pendekatan Client-Centered dalam Mengatasi Stress Berpisah dengan Orang Tua pada Santri Baru di Pondok Pesantren Subululhuda Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Skripsi Sarjana Sosial. Perpustakaan IAIN Surakarta.*
- Alwisol. (2015). *Psikologi Kepribadian.* Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang).
- Amti, Erman dan Prayitno. (2014). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok.* Padang: Jurusan BK Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.
- A Julyanti dan Ferdia Zunun. (2014). *Pelanggaran Tata Tertib pada Kalangan Pelajar SMA negeri 7 Banjarmasin.* Karya Tulis Pemerintah Kota Banjarmasin.
- Arinata F.S et al. (2017). Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling dan Penguatan Positif untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa SD. *Jurnal Bimbingan Konseling.* Vol 6 No 02.
- Arifin Syamsul. (2022). Wawancara Pribadi. Wakil Kepala Kesiswaan SMA Nurul Huda NU Paguyangan.
- Budi Setyo, Moch Nursalim. (2017). *Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Menganti Serta Penanganannya oleh Guru Bimbingan dan Konseling.* Jurnal UNESA. Vol 4 No 03.
- Corey Gerald. (2016). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Erlina Nova, Fitri Anisa L. (2016). *Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MtsMiftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.* Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 03 No 1.
- Fachrudin. Guru BK SMA Nurul Huda NU Paguyangan. Wawancara Pribadi, pada 03 Januari 2022.
- Fathoni Abdurrahmat. (2012). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi.* Jakarta: Rineka Cipta.

- Ferdiansa Geandra, Yeni Karneli. (2021). *Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 03 No 3.
- Fildza Z, Albaar Ragwan. (2013). *Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Modeling dalam Mengatasi Pola Asuh Otoriter Orang tua*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Vol 01.
- Gibson dan Mitchell. (2015). *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Harahap N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatra. Wal Ashri Publishing.
- Hellen. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hendri Yulfi et al. (2014). *Pelanggaran Tata Tertib yang dilakukan oleh Siswa di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelananaan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Konselor. Vol 3 No 02.
- Holipah. (2014). *The Using Of Individual Counseling Service To Improve Student's Learning Attitude and Habit at The Secind Grade Student Of SMP PGRI Bandar Lampung*. Journal Konseling.
- Indra et al. (2019). *Metoda Wawancara*. Jurnal Universitas Gadjah Mada Vol 4 No 10.
- Komalasari Gantina, et al. (2012). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- LN Yusuf Syamsu. (2016). *Konseling Individual (Konsep Dasar Pendekatan)*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Marifah Siti S. (2020). *Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, dan Solusi*. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling. PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY.
- Marliana A Dyan & Yani T. (2013). *Strategi Sekolah dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMP Negeri 1 Papar Kediri*. Penelitian Kajian Mpral dan Lewarganegaraa No 01 Bol 1 Tahun 2013.
- Mulyanto A & Ristiana Lia. (2016) *Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Menggunakan Metode Attribute Technique (Smart) Berbasis PHP dan Mysql Studi Kasus SMPN 10 Tambun Selatan*. Jurnal Informatika SIMANTIK. Vol 3 No1.
- Munir Ahmad. (2018). *Teknik Modeling Sebagai Upaya Penanganan untuk Mengurangi Perilaku Adiktif Smartphone pada Anak di Kelurahan Teritip, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur*. Skripsi UIN Sunan Ampel.

- Mutoharoh, et al. (2014). "Tahap-tahap dan Proses Konseling (Umum). Makalah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. IAIN Walisongo Semarang.
- Narbuko Cholid. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Nasrulloh Adon J. (2016). *Dasar-dasar Patologi Sosial*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Nasution. (2002). *Pendidikan Agama Bagi Anak dan Akhlak Remaja*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Nuragusta Ery N. (2020). *Studi Kasus Tentang Anak yang Sering Melanggar Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Karanganyar Klaten Tahun 2019/2020*. Skripsi Sarjana Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta .
- Oktasari Dyah et al. 2020. *Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleg Siswa dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jurnal Mahasiswa An-Nur. Vol 6 No 2.
- Octavia Yasinta. (2017). *Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 9 Banda Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan.
- Rasyid Noor Alif. (2020). *Konseling Individu dengan Pendekatan Client-Centered dalam Menghadapi Stress Berpisah dengan Orang Tua pada Santri Baru di Pondok Pesantren Subululhuda Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*. Skripsi Sarjana Sosial. Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta.
- Ridwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel–variabel penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Rismawati Uun. (2017). *Penerapan Teknik Modeling untuk Mengurangi Keterlambatan Masuk Sekolah pada Siswa*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- Roshita Ita. (2014). *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan teknik Modeling*. Jurnal penelitian Tindakan kelas. Vol 16 No 02.
- Sumarni Nd Ni. (2019). *Penerapan Model Konseling Behavioral Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self Inreception Siswa*. Journal Of Education. Vol 3 No 4.
- Sofyan S Wilis. (2013). *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung. CV Alfabeta.

- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. .
- Sukamto. 2012. *Kenakalan Remaja Diskusi Ilmiah*. Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sukardi. (2018). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sutanti Tri. (2015). *Efektifitas Teknik Modeling untuk meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi BK Universitas Ahmad Dahlan*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling. Vol 1 No 2.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. (2012). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umairoh Evi. (2018). *Penggunaan Konseling Individual dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung*. Lampung. Perpustakaan UIN Raden Intan.
- Wijaya Firad. (2017). *Konseling Individual dalam Mengatasi Kenakalan Siswa*. Jurnal Al-Tazkiah. Vol 6 No 02.
- Yoenita Nadia. (2021). *Efektifitas Konseling Individu dengan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi Sarjana Pendidikan. UIN Raden Intan Lampung.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SALMA AULIA
NIM : 3518098
Jurusan/Fakultas : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM/ FUAD
Nomor Hp : 0852-9176-7240
E-mail address : salmaaulia0405@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pelaksanaan Konseling Individu dengan Teknik Modeling untuk Mengatasi

Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMA Nurul Huda NU Paguyangan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 03 November 2022



METERAI
TEMPEL
B58AKX085833999

SALMA AULIA
NIM. 3518098

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)